

**EFEKTIVITAS PUSAT INFORMASI PONDOK PESANTREN  
AL MAHALI BRAJAN DALAM PEMBANGUNAN  
MASYARAKAT DESA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam  
Ilmu Dakwah**

**Oleh :**

**EMILA SHOLIHA**

**Desember 1993**

Nota Dinas

Lamp : 6 (enam) eksemplar

Hal : Persetujuan Skripsi  
Sdr. Emila Sholiha

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan skripsi saudara :

N a m a : Emila Sholiha

N I M : 02873800

Jurusan : PPAI

J u d u l : Efektivitas Pusat Informasi Pondok  
Pesantren Al Mahali Brajan Dalam Pem-  
angunan Masyarakat Desa.

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, maka kami menganggap skripsi ini sudah dapat diajukan dalam sidang untuk dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

Billahittaufiq Wal Hidayah,


Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Yogyakarta,

1993

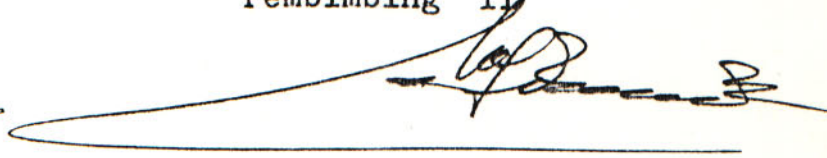
Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. Abuseri Dimiyati

NIP. 150 021 188



Drs. Abdul Qodir Syafi'i

NIP. 150 198 361

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

EFEKTIVITAS PUSAT INFORMASI PONDOK PESANTREN

AL MAHALI BRAJAN DALAM PEMBANGUNAN

MASYARAKAT DESA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

EMILA SHOLIHA

NIM: 02873800

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah

pada tanggal 24 Desember 1993

dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah :

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

  
Drs. M. Hasan Baidaie

NIP : 150046342

  
Drs. H. Abu Risman

NIP : 150009025

Penguji I/Pembimbing

  
Drs. H. Abuseri Dimiyati

NIP : 150021188

Penguji II,

Penguji III,

  
Dra. Siswati Dardiri

NIP : 150037920

  
Drs. H.M. Kholili

NIP : 150222294

Yogyakarta, 24 Desember 1993

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,

  
Drs. M. Hasan Baidaie

NIP : 150046342



MOTTO

عَلِّمُوا الْوَسْوَ

Artinya : " Sampaikanlah daripadaku sekalipun satu-  
ayat"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1)</sup>M. Natsir, Fiqhud Dakwah, (Jakarta : Media Dakwah, 1983), hal. 111.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini kepada Suam<sup>i</sup>,  
Bapak, Ibu, Kakak, Adik dan Anakku yang  
tercinta.

Terimalah karyaku ini sebagai darma bak-  
ti atas semua pengorbanan yang telah di-  
berikan selama ini.

- Ir. Bron Laksana (Suami)
- Drs. Abdulhadi Ali Muhtar (Bapak)
- Dra. Dahidjah Abdulhadi ( Ibu )
- Ir. Muh. Sholih (Kakak)
- Abdul Ghofur (Adik )
- Abdul Aziz (Adik )
- M. Said Abdurrahman (Adik )
- M. Elwan Abdurrosyid Ridlo (Anak )

4. Masyarakat Dusun Brajan, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Propinsi D.I. Yogyakarta, yang telah memberikan data yang diperlukan.

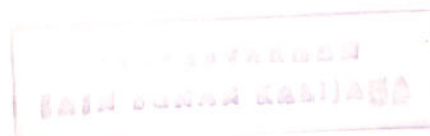
Kepada Suami, Bapak, Ibu serta sanak saudara yang telah banyak membantu berkorban selama penulis menyelesaikan pendidikan di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga ini, terimalah karyaku ini sebagai darma bakti atas semua pengorbanan selama ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua ... amin.

Yogyakarta, 23 Desember 1993

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ  
لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
رَسُولِ اللَّهِ ، وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah Swt yang dengan rahmatNya jualah akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S<sub>1</sub> pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sehubungan dengan proses penyelesaian skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Hasan Baidarie, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Abuseri Dimyati, selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. Abdul Qodir Syafi'i, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
3. Bapak K.H. Ahmad Mudjab Mahali, selaku pimpinan pondok pesantren Al Mahali, yang telah memberikan data yang diperlukan.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
 BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. PENEGASAN JUDUL .....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH .....	3
C. RUMUSAN MASALAH .....	4
D. TUJUAN PENELITIAN .....	4
E. KEGUNAAN PENELITIAN .....	5
F. LANDASAN TEORI .....	5
G. METODOLOGI PENELITIAN .....	14
 BAB II. LAPORAN PENELITIAN .....	19
A. PERSIAPAN PENELITIAN .....	19
B. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....	20
C. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL MAHALI .....	29
 BAB III. PUSAT INFORMASI PONDOK PESANTREN (PIP).....	48
A. PUSAT INFORMASI PONDOK PESANTREN (PIP) AL MAHALI .....	48
B. SIKAP DAN TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP PIP .....	61

C. EFEKTIVITAS PIP .....	66
BAB IV. PENUTUP .....	78
A. KESIMPULAN .....	78
B. SARAN - SARAN .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN .....	81



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

6/628/xii/93

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Penggunaan Tanah Desa Wonokromo ...	22
Tabel 2. Penduduk Desa Wonokromo Menurut Umur dan Jenis Kelamin .....	24
Tabel 3. Penduduk Desa Wonokromo Menurut Pendidikan ...	25
Tabel 4. Penduduk Desa Wonokromo Menurut Mata Pen- caharian .....	28
Tabel 5. Pendapat Masyarakat Terhadap Keberadaan PIP ..	61
Tabel 6. Alasan Yang Dikemukakan Oleh Masyarakat Terhadap Keberadaan PIP .....	62
Tabel 7. Pendapat Masyarakat Terhadap Terganggu/ tidaknya Kegiatan Mereka Sehari-hari Sehu- bungan Dengan Adanya Kegiatan PIP .....	63
Tabel 8. Alasan Masyarakat Terhadap Terganggu/tidak- nya Kegiatan Mereka Sehari-hari Sehubungan Dengan Adanya Kegiatan PIP .....	64
Tabel 9. Pendapat Masyarakat Terhadap Peranan PIP Dalam Mensukseskan Pembangunan Dibidang Keagamaan .....	65
Tabel 10. Keaktifan Masyarakat Mengikuti Kegiatan PIP ..	66
Tabel 11. Penerimaan Informasi Pembangunan Dibidang Keagamaan Oleh Masyarakat Dari Petugas PIP ...	67
Tabel 12. Pendapat Masyarakat Terhadap Mengerti/ tidaknya Informasi Yang Telah Diberikan ...	69
Tabel 13. Pendapat Masyarakat Terhadap Penambahan Pengetahuan Keagamaan .....	70



Tabel 14. Pendapat Masyarakat Terhadap	Keinginan	
Untuk Melaksanakan Pengetahuan	Keagamaan	
Yang Diterima .....		71
Tabel 15. Pendapat Masyarakat Terhadap Keaktifan Me-		
reka Mengikuti Majelis Taklim .....		72
Tabel 16. Pendapat Masyarakat Terhadap	Penambahan	
Pengetahuan Keagamaan Setelah	Mengikuti	
Majelis Taklim .....		73
Tabel 17. Pendapat Masyarakat Terhadap	Peningkatan	
Kualitas Ibadah .....		74
Tabel 18. Pendapat Masyarakat Terhadap	Kesesuaian	
Materi Dengan Kebutuhan .....		75
Tabel 19. Pendapat Masyarakat Terhadap	Keaktifan	
Mereka Dalam Mengikuti Kegiatan	Kemasyara-	
katan .....		76

# BAB I

## P E N D A H U L U A N

### A. PENEGASAN JUDUL

Agar tidak terdapat kesalah fahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap kata-kata atau istilah yang terdapat pada judul skripsi tersebut, yaitu :

#### 1. Efektivitas

adalah berasal dari kata efektif, yang berarti "ada efeknya".<sup>1)</sup> Menurut The Liang Gie di dalam kamus administrasi perkantoran (Dictionary of Office Management), disebutkan bahwa efektivitas berarti "terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan".<sup>2)</sup> Jadi yang dimaksudkan efektivitas dalam penelitian ini adalah terjadinya efek atau akibat setelah adanya informasi dari PIP.

#### 2. Pusat Informasi Pondok Pesantren (PIP)

adalah " lembaga swadaya yang didirikan oleh pesantren yang bersangkutan sebagai wadah kegiatan kemasyarakatan dibidang informasi".<sup>3)</sup> Jadi yang dimaksudkan informasi dalam penelitian ini adalah informasi pembangunan dibidang keagamaan.

---

<sup>1)</sup> W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : P.N. Balai Pustaka, 1985), hal. 226.

<sup>2)</sup> The Liang Gie, Kamus Administrasi Perkantoran (Dictionary of Office Management), (Yogyakarta : Nur Cahaya, 1986), hal. 80.

<sup>3)</sup> Departemen Agama RI, Pedoman Penyelenggaraan Pusat-Informasi Pesantren, (Jakarta : PPBPP, 1989), hal. 14.



### 3. Pembangunan

adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintahan, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building).<sup>4)</sup>

Pembangunan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembangunan di **bidang keagamaan**.

### 4. Masyarakat Desa

Menurut Selo Soemardjan bahwa masyarakat adalah "orang yang hidup bersama-sama, yang menghasilkan kebudayaan".<sup>5)</sup> Masyarakat desa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga (KK) yang bertempat tinggal dan menetap di Dusun Brajan, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksudkan dengan judul skripsi ini adalah bagaimana efektivitas atau akibat yang ditimbulkan Pusat Informasi Pondok Pesantren (PIP) dalam menyebarluaskan dan menyampaikan informasi pembangunan terhadap masyarakat desa (dalam hal ini masyarakat di Dusun Brajan yang telah menetap sejak tahun 1986 hingga sekarang).

---

4) Sondang.P.Siagian, Administrasi Pembangunan, (Jakarta : CV. Haji Mas Agung, 1987), hal. 2.

5) Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta : CV. Rajawali, 1982), hal. 22.



## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan suatu negara yang sedang berkembang dan melaksanakan pembangunan disegala bidang ba-  
materiel maupun spiritual. Tujuan pembangunan nasional  
Indonesia adalah mewujudkan suatu masyarakat yang adil  
dan makmur yang merata materiel dan spiritual berdasarkan  
Pancasila.<sup>6)</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah secara  
bersama-sama dengan seluruh rakyat Indonesia telah me-  
laksanakan segala daya dan upaya dalam memanfaatkan po-  
tensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Dalam meman-  
faatkan segala potensi untuk menunjang pembangunan na-  
sional tidaklah dapat diabaikan peranan pondok pesantren  
karena sebagian besar pondok pesantren berada di lokasi  
pedesaan. Adalah suatu langkah yang bijaksana dilakukan  
pemerintah yaitu orientasi pembangunan diarahkan ke ka-  
wasan pedesaan dan hasil pembangunan harus dapat dirasa-  
kan oleh masyarakat pedesaan. Oleh karenanya orientasi  
penerangan pembangunan pun difokuskan pada masyarakat  
pedesaan. Untuk mensukseskan pembangunan nasional khu-  
susnya di daerah pedesaan, maka perlu ditingkatkan ke-  
giatan penerangan pembangunan melalui bahasa dan pintu  
agama, dimana keberadaan pondok pesantren sangat berpe-  
ran dalam mendukung segala program pembangunan dan seka-  
ligus sebagai pusat informasi pembangunan.

---

<sup>6)</sup> Sekretariat Negara RI, Bahan Penataran P4, UUD 1945, GBHN, (Jakarta : BP - 7 Pusat, 1990), hal. 94.

Dengan adanya Pusat Informasi Pondok Pesantren (PIP) yang mulai dicanangkan pemerintah pada tahun 1985, diharapkan informasi dan pesan-pesan pembangunan dapat lebih luas disebarkan kepada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai dan program pembangunan yang sedang dilaksanakan. Selain itu kiranya (PIP) dapat menjadi media untuk komunikasi dua arah, yaitu antara pihak pemerintah dan masyarakat.

Mengingat pondok pesantren sebagai pusat pendidikan dan pusat dakwah pembangunan serta arti pentingnya PIP sebagai media untuk menyebarluaskan informasi pembangunan, maka perlu dilakukan penelitian tentang efektivitas Pusat Informasi Pondok Pesantren Al Mahali dalam pembangunan masyarakat desa.

#### C. RUMUSAN MASALAH

Memperhatikan latar belakang sebagaimana tersebut di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap dan tanggapan masyarakat desa terhadap keberadaan Pusat Informasi Pondok Pesantren (PIP) ?.
2. Bagaimana efektivitas Pusat Informasi Pondok Pesantren (PIP) dalam menyebarluaskan dan menyampaikan informasi pembangunan dibidang keagamaan ?.

#### D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui sikap dan tanggapan masyarakat desa terhadap.....



terhadap keberadaan Pusat Informasi Pondok Pesantren (PIP).

2. Untuk mendiskripsikan efektivitas Pusat Informasi Pondok-Pesantren (PIP) dalam menyebarluaskan dan menyampaikan informasi pembangunan dibidang keagamaan.

#### E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan :

1. Agar dapat dikembangkan baik secara sistimatik maupun metodologik untuk kepentingan ilmu dakwah.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengurus pondok pesantren dan siapa saja yang berkepentingan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dalam melaksanakan aktivitas Pusat Informasi Pondok Pesantren (PIP).
3. Untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### F. LANDASAN TEORI

##### 1. Komunikasi

##### a. Pengertian

Dari segi bahasa komunikasi berasal dari "kata communicare, yang di dalam bahasa Latin berarti berpartisipasi ataupun pemberitahuan".<sup>7)</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang sedang berkomunikasi berarti orang tersebut mengharapkan agar orang lain berpartisipasi atau bertindak sama dengan tujuan, harapan atau isi pesan yang disampaikan

<sup>7)</sup> Phil Astrid.S.Susanto, Komunikasi Dalam Teori dan-Praktek, (Jakarta : Bina Cipta, 1974), hal. 1.



Dari segi istilah, "komunikasi berasal dari kata Latin communicatio, dan bersumber dari kata communis yang berarti sama, maksudnya adalah sama makna".<sup>8)</sup>

Jadi kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.<sup>9)</sup>

Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan belum tentu menimbulkan kesamaan makna, artinya dengan mengerti bahasa saja belum tentu mengerti juga makna yang dibawakan bahasa itu. Percakapan dikatakan komunikatif apabila antara kedua orang yang melakukan percakapan itu selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga harus mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan.

Akan tetapi pengertian komunikasi yang dipaparkan di atas sifatnya dasarnya, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang tersedia.

Dikatakan minimal, karena kegiatan komunikasi bukanlah hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan; melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.<sup>10)</sup>

---

<sup>8)</sup> Onong Uchjana Efendi, Komunikasi Dalam Teori dan Praktek, (Bandung : CV. Remaja Karya, 1984), hal 11.

<sup>9)</sup> Ibid.

<sup>10)</sup> Ibid., hal. 12.

Menurut Hovland bahwa komunikasi adalah "sua-  
tu usaha untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku  
orang lain".<sup>11)</sup> Akan tetapi seseorang akan dapat  
merubah sikap, pendapat dan perilaku orang lain,  
apabila komunikasinya itu memang komunikatif.

#### b. Unsur-unsur Komunikasi

Untuk menjelaskan komunikasi ini Harold  
Lasswell mengemukakan suatu paradigma yang menun-  
jukkan bahwa "komunikasi itu meliputi lima unsur,  
yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan  
efek".<sup>12)</sup>

Komunikator adalah individu ataupun kelompok  
yang mengambil prakarsa ataupun yang sedang  
mengadakan komunikasi dengan individu ataupun  
kelompok (sasaran) yang lain.<sup>13)</sup>

Pesan adalah ide-ide atau gagasan atau buah  
pikiran yang disampaikan oleh sumber kepada  
orang lain dengan tujuan (destination) agar  
orang lain bertindak sama sesuai dengan ha-  
rapan yang dituangkan dalam pesan tersebut.<sup>14)</sup>

Media adalah "alat yang digunakan oleh komu-  
nikator dalam menyampaikan pesan".<sup>15)</sup>

---

<sup>11)</sup> Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, (Jakarta : CV. Gaya  
Media, 1987), hal. 2.

<sup>12)</sup> Onong Uchyana Efendy, op. cit., hal. 13.

<sup>13)</sup> Phil Astrid.S.Susanto, op. cit., hal. 2.

<sup>14)</sup> Toto Tasmara, loc. cit.

<sup>15)</sup> Onong Uchyana Efendy, loc. cit.



Komunikasi adalah obyek dari kegiatan komunikasi yaitu bahwa hasil dari kegiatan ini adalah bahwa ide ataupun anjuran dan pikiran komunikator, akan diterima oleh komunikan/sasaran - nya. Komunikasi juga sering dikenal sebagai penerima berita/informasi.<sup>16)</sup>

Efek adalah "dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu tindakan yaitu tindakan penyampaian pesan komunikasi".<sup>17)</sup> Timbulnya efek adalah sebagai tanda keberhasilan (sukses) suatu proses komunikasi, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun demikian keberhasilan tersebut sulit untuk dipastikan, apakah komunikasinya benar-benar berhasil atau tidak. Sebab seorang komunikan masih dimungkinkan untuk menyembunyikan dirinya kepada keadaan yang sulit ditebak. Seseorang komunikan dapat berperilaku sesuai dengan isi pesan, tetapi apakah perilaku tersebut muncul tidak karena terpaksa atau bahkan hanya sekedar berpura-pura.

Menurut Wilbur Schramm, ada empat hal yang harus dihadirkan (dikondisikan) dalam isi pesan komunikasi agar suatu pesan memperoleh hasil atau efek sebagaimana dikehendaki :

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
2. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga sama-sama dapat mengerti.

---

<sup>16)</sup> Phil Astrid.S.Susanto, loc. cit.

<sup>17)</sup> Onong Uchyana Efendy, loc. cit.



3. Pesan harus dapat membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhannya itu.
4. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi, yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.<sup>18)</sup>

#### c. Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah proses penyampaian pesan-pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan, kemudian komunikan menerima pesan-pesan tersebut, untuk kemudian ditafsirkannya dan selanjutnya disampaikan kembali kepada pihak komunikator, dalam bentuk pesan-pesan baik berupa feed back atau respons tertentu sebagai efek dari pesan yang dikomunikasikan.<sup>19)</sup>

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah "proses penyampaian pikiran dan/atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media".<sup>20)</sup> Sedangkan proses komunikasi secara sekunder adalah "proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama".<sup>21)</sup>

---

<sup>18)</sup> Onong Uchyana Efendy, Komunikasi dan Modernisasi, (Bandung : Alumni, 1979), hal. 53.

<sup>19)</sup> Toto Tasmara, op. cit., hal. 7.

<sup>20)</sup> Onong Uchyana Efendy, op. cit., hal. 15

<sup>21)</sup> Ibid., hal. 21.





komunikator terhadap situasi yang ada pada komunikasi, dalam hal ini yang sangat perlu diperhatikan adalah merumuskan kepentingan dan keuntungan apa yang diharapkan oleh komunikan.

## 2. Efektivitas

Efektivitas menurut bahasa berasal dari "kata efektif yang artinya ada efeknya".<sup>25)</sup>

Adapun pengertian efektivitas menurut istilah, terdapat bermacam-macam definisi yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain definisi yang dikemukakan oleh Auren Uris, efektivitas adalah "berhubungan dengan hasil-hasil yang dicapai".<sup>26)</sup> Definisi yang dikemukakan oleh Chester.I.Bernard, efektivitas adalah "suatu tindakan dikatakan efektif apabila ia mencapai tujuan yang telah ditentukan".<sup>27)</sup>

Dari definisi-definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan atau pengertian bahwa efektivitas adalah menyangkut ukuran dari hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

---

<sup>25)</sup> W.J.S. Poerwadarminta, loc. cit.

<sup>26)</sup> The Liang Gie, Efisiensi Kerja Bagi Pembangunan Negara, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1991), hal. 36.

<sup>27)</sup> Ibid., hal. 37.



### 3. Pembangunan

#### a. Pengertian

Pembangunan berasal dari kata dasar bangun yang berarti "bangkit berdiri (dari duduknya, tidurnya dan lain sebagainya)".<sup>28)</sup>

Pembangunan adalah suatu istilah yang normatif, terutama bila dihubungkan dengan suatu keadaan tertentu, oleh karena hasil suatu pembangunan (pembaharuan) selalu dianggap sebagai hal yang telah digariskan (direncanakan) semula dengan memakai ketentuan (perhitungan-perhitungan). Untuk memudahkan penggambaran kita, dapatlah digunakan istilah "perubahan" (change), sekalipun pada hakekatnya pengertian change berbeda dengan pengertian pembangunan. Change mengandung arti perubahan kepada kebaikan (for the better) maupun perubahan kepada keburukan (the worse), maka ia berarti suatu usaha yang direncanakan untuk merubah sesuatu keadaan. Oleh karena itu pembangunan mengandung arti perubahan dari yang kurang baik kepada suatu yang lebih baik, dengan menyusun kerja sama serta mengatur segala kemampuan secara rasional guna mencapai apa yang dicita-citakan.<sup>29)</sup>

Dari penjelasan di atas dapatlah disimpulkan bahwa pengertian pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna merubah sesuatu keadaan, yaitu dari keadaan yang kurang baik menuju kepada suatu keadaan yang lebih baik.

---

<sup>28)</sup> W.J.S. Poerwadarminta, op. cit., hal. 87.

<sup>29)</sup> Fathuddin.A.Ganie, Peranan Agama Dalam Pembangunan Masyarakat Desa, (Yogyakarta : IAIN SUKA, 1974), hal. 9.

#### 4. Dakwah Islam Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Perkataan dakwah bagi umat Islam bukanlah merupakan suatu hal yang asing, namun pengenalan terhadap suatu istilah bukanlah merupakan jaminan bahwa seseorang telah memahami apa yang terkandung dalam kata yang mereka pergunakan.

Dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab

دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ

yang mempunyai arti "mengajak, menyeru, memanggil, berdo'a, dan mengundang".<sup>30)</sup>

Islam adalah agama risalah dan dakwah, untuk manusia keseluruhannya. Umat Islam adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dengan dakwah, baik sebagai umat kepada umat-umat yang lain, ataupun selaku perseorangan di tempat manapun mereka berada, menurut kemampuan masing-masing.

Firman Allah dalam surat Ali Imron, ayat 104 berbunyi,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - آل عمران ١٠٤

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali Imron:104).<sup>31)</sup>

<sup>30)</sup> Mahmud Junus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, 1973), hal. 127

<sup>31)</sup> Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1984), hal. 93,



Ayat tersebut di atas didukung pula oleh pesan Rasulullah saw, yang berbunyi sebagai berikut :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ . فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ .  
وَأِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ . وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ . رواه مسلم

Artinya : "Barang siapa diantara kamu melihat suatu kemunkaran, maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya (dengan kekuatan dan kekerasan), jika dia tidak sanggup demikian (lantaran tidak mempunyai kekuatan dan kekuasaan) maka dengan lidahnya (teguran dan nasehat dengan lisan atau tulisan), jika (pun) tidak sanggup demikian (lantaran serba lemah) maka dengan hatinya, dan yang (akhir) ini adalah iman yang paling lemah". (HR, Muslim).<sup>32)</sup>

Dari ayat dan hadist di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah dalam arti luas, adalah "kewajiban yang harus dipikul oleh tiap muslim dan muslimah, tidak boleh seorang muslim dan muslimah menghindar dari padanya".<sup>33)</sup>

Dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup manusia, baik lahir maupun batin, dunia dan akhirat.

## G. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah "jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga".<sup>34)</sup> Untuk kepentingan ini yang menjadi populasinya adalah seluruh.....

<sup>32)</sup> M. Natsir, Fiqhud Da'wah, (Jakarta : Media Dakwah, 1983), hal. 113.

<sup>33)</sup> Ibid., hal. 110.

<sup>34)</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed.), Metode Penelitian Survei, (Jakarta : LP3ES, 1985), hal. 108.



seluruh kepala keluarga (KK) Dusun Brajan yang berjumlah 190 kepala keluarga (KK) yang dibedakan berdasarkan atas stratifikasi pendidikan, yaitu :

- 1). Kepala keluarga (KK) yang berpendidikan Sekolah Dasar, berjumlah 86 orang.
- 2). Kepala keluarga (KK) yang berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), berjumlah 58-orang.
- 3). Kepala keluarga (KK) yang berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), berjumlah 27-orang.
- 4). Kepala keluarga (KK) yang berpendidikan Perguruan Tinggi (PT), berjumlah 19 orang.

b. Sampel

Sampel adalah "sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi".<sup>35)</sup> Jadi sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang ada.

Seperti telah dikemukakan di atas pada bagian populasi dalam penelitian ini, maka sampel yang digunakan hanya 30 % dari jumlah populasi yang ada, sehingga dari jumlah populasi sebanyak 190 orang akan menghasilkan sampel sebanyak 57 orang. Pengambilan sampel pada setiap strata juga sebanyak 30 % dari jumlah tiap-tiap strata yang ada, sehingga diperoleh.....

---

<sup>35)</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid I, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1979), hal. 221.

diperoleh rinciannya sebagai berikut :

- 1). Strata pertama (SD) berjumlah 86 orang, 30 persennya menjadi 26 orang.
- 2). Strata kedua (SLTP) berjumlah 58 orang, 30 persennya menjadi 17 orang.
- 3). Strata ketiga (SLTA) berjumlah 27 orang, 30 persennya menjadi 8 orang.
- 4). Strata keempat (PT) berjumlah 19 orang, 30 persennya menjadi 6 orang.

Pengambilan sampel pada setiap strata dilakukan secara acak (random sampling).

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Kuisisioner (angket)

Metode kuisisioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden. Metode ini merupakan metode utama dalam penelitian ini, yang digunakan untuk mencari data dari masyarakat.

### b. Interview (wawancara)

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan melalui wawancara secara lisan, dimana dua orang atau lebih dapat berhadap-hadapan atau mengadakan tanya jawab secara langsung dan memungkinkan masing-masing pihak saling mengerti maksudnya. Metode ini juga merupakan metode utama dalam penelitian.....



penelitian ini, yang digunakan untuk mencari data dari pengasuh pondok pesantren (Kyai Ahmad Mujab Mahali), Pengurus PIP (Bapak Adnan Zaini), dan tokoh masyarakat (Bapak Subardi).

Adapun interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, maksudnya agar wawancara tersebut dapat terarah dan terfokus pada data penelitian.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai pengumpul data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian. Metode ini merupakan metode yang cukup penting untuk membantu : metode kuisioner dan metode interview karena penulis dapat mengumpulkan data, baik data yang sudah lama maupun data yang masih baru.

#### d. Observasi

Metode observasi ini dapat digunakan untuk "melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki".<sup>36)</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data yang mudah diamati dan dicatat secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Observasi ini ditujukan kepada masyarakat, pondok pesantren.....

---

<sup>36)</sup> Ibid., hal. 137.



pesantren dan Pusat Informasi Pondok pesantren (PIP). Dari observasi ini diharapkan akan memperoleh data tentang gambaran umum pondok pesantren dan aktivitas-aktivitas PIP. Selain itu metode ini digunakan untuk membantu metode kuisioner dan metode interview.

### 3. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Metode diskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data kualitatif yang didapat dari wawancara, dokumentasi dan observasi.
- b. Metode statistik diskriptif, yaitu menganalisa data yang diperoleh dari metode kuisioner, dalam bentuk tabel frekuensi dan angka-angka persentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu.

P = Angka persentase.<sup>37)</sup>

---

<sup>37)</sup> Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), hal. 40.

## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Keberadaan Pusat Informasi Pondok Pesantren (PIP) Al-Mahali sebagai lembaga kemasyarakatan dibidang informasi sangat dibutuhkan dan disambut positif oleh masyarakat.
2. Pusat Informasi Pondok Pesantren (PIP) Al Mahali ternyata efektif sebagai media dakwah dalam menyebarluaskan dan menyampaikan informasi pembangunan dibidang keagamaan.

#### B. SARAN - SARAN

Untuk perbaikan dimasa yang akan datang disarankan :

1. Perlu adanya pembinaan baik secara moril maupun materiel yang berkesinambungan dari pemerintah (Departemen Agama dan Departemen Penerangan).
2. Perlu adanya usaha untuk mengaktifkan semua personil yang termasuk dalam susunan pengurus PIP.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : Rajawali Pers, 1992.
- Departemen Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1984.
- \_\_\_\_\_. Pedoman Penyelenggaraan Pusat Informasi Pesantren. Jakarta : PPBPP, 1989.
- E. Shobirin Nadj. Perspektif Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren. Dalam Dawam Rahardjo (ed.). Jakarta : LP3ES, 1985.
- Fathuddin.A.Ganie. Peranan Agama Dalam Pembangunan Masyarakat Desa. Yogyakarta : IAIN SUKA, 1974.
- Mahmud Junus. Kamus Arab-Indonesia. Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, 1973.
- Manfred Ziemek. Pesantren Dalam Perubahan Sosial. Jakarta : P3M, 1986.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. (ed.). Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES, 1985.
- M. Natsir. Fiqhud Dakwah. Jakarta : Media Dakwah, 1983.
- Onong Uchyana Efendy. Komunikasi Dalam Teori dan Praktek. Bandung : CV. Remaja Karya, 1984.
- \_\_\_\_\_. Komunikasi dan Modernisasi. Bandung : Alumni, 1979.
- Phil Astrid.S.Susanto. Komunikasi Dalam Teori dan Praktek. Jakarta : Bina Cipta, 1974.
- Sekretariat Negara RI. Bahan Penataran P4, UUU 1945, GBHN. Jakarta : BP-7 Pusat, 1990.
- Soerjono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : CV. Rajawali, 1992.
- Sondang.P.Siagian. Administrasi Pembangunan. Jakarta : CV. Haji Mas Agung, 1987.
- Sutrisno Hadi. Metodologi Research. Jilid I. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1979.
- The Liang Gie. Efisiensi Kerja Bagi Pembangunan Negara. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1981.
- \_\_\_\_\_. Kamus Administrasi Perkantoran (Dictionary of Office Management). Yogyakarta : Nur Cahaya, 1986.

Toto Tasmara. Komunikasi Dakwah. Jakarta : CV. Gaya Media,  
1987.

W.J.S. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta:  
PN. Balai Pustaka, 1985.

Zamakhshari Dhofier. Tradisi Pesantren. Jakarta : LP3ES,  
1985.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

6/628/XII/93